

**ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILITAS HARGA JAGUNG
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**NUR RAHMI A. ARSAD
105960193815**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILITAS HARGA JAGUNG DI
KABUPATEN BULUKUMBA**

**NUR RAHMI A. ARSAD
105960193815**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba

Nama : Nur Rahmi A. Arsad

Stambuk : 105960193815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

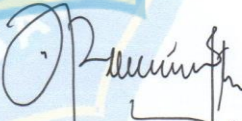

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. 
NIDN 0911067001 NIDN 0919038302

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba
Nama : Nur Rahmi A. Arsad
Stambuk : 105960193815
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.
Sekertaris

3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
Anggota

4. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota

Tangga Lulus : 27 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Nur Rahmi A. Arsad
105960193815

ABSTRAK

NUR RAHMI A. ARSAD.105960193815. Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ANDI AMRAN ASRIADI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *trend* harga gula pasir, tingkat fluktuasi harga gula pasir dan tingkat stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba.

Sumber-sumber data merupakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Selatan. Data dalam penelitian ini ialah data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu data harian selama periode 2014-2018. Analisis yang digunakan yaitu *trend* linear dan non linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trend* harga jagung di Kabupaten Bulukumba selama kurun waktu dua tahun lima bulan dari tahun 2017-2019 mengalami perkembangan yang didapatkan dari hasil analisis *trend* linear, dengan tingkat signifikan 0.023 dan *trend* *polynomial* (non linear) didapatkan tingkat signifikan 0.338. Fluktuasi yang mengikuti trend terjadi di awal periode siklus dengan kecenderungan meningkat dan pada pertengahan periode mengalami kestabilan harga.

Kata Kunci : Fluktuasi, Stabilitas, Harga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua ayahanda Andi Arsyad dan ibunda Jusmaliana, dan adikku tercinta Nur Ismi A. Arsyad serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P selaku pembimbing I dan Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah,. M.Si selaku penguji I dan Sitti Arwati,S.P., M.Si selaku penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada teman-teman kelas C Jurusan Agribisnis angkatan 2015 dan terlebih kepada saudara Rahmat Hidayat, Dina Andini, Nurhamdayani, Nuraziza, Reski Amelia, Resty Yuliana dan Asryani Anwar yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Nur Rahmi A. Arsad

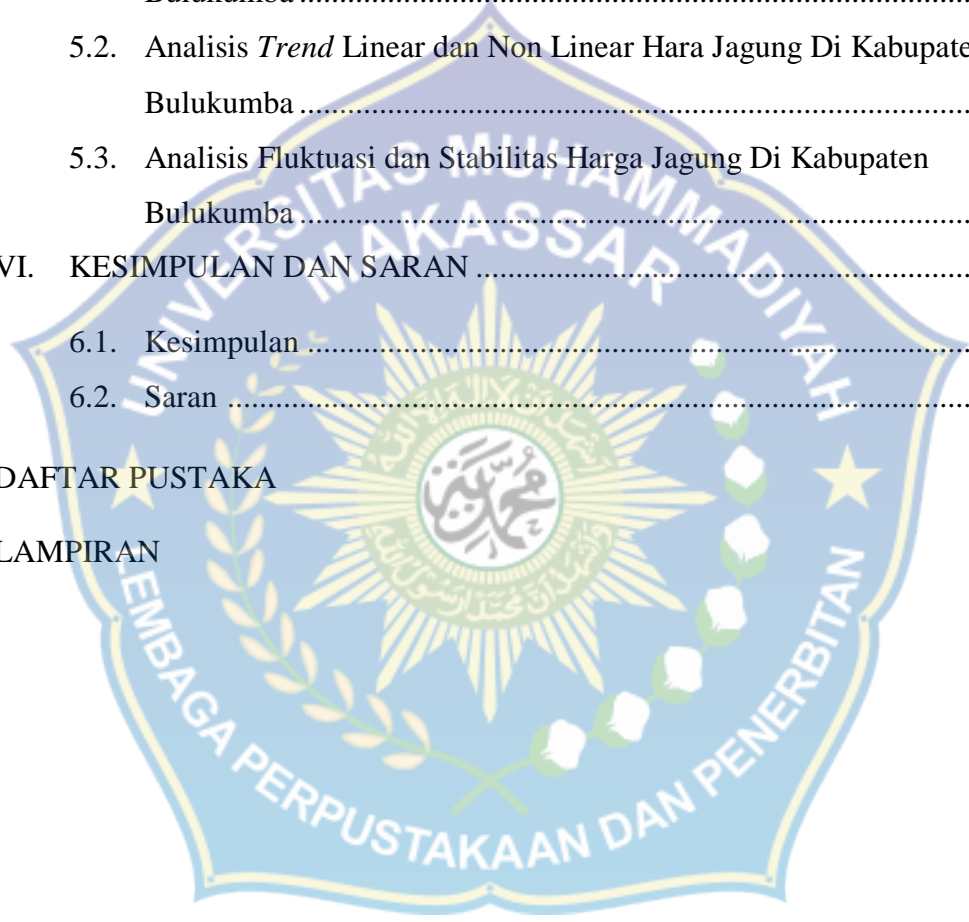
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>v</i>
DAFTAR ISI.....	<i>vii</i>
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Komoditas Jagung.....	6
2.2 Fluktuasi Harga.....	7
2.3 Stabilisasi Harga.....	9
2.4 Kerangka Pemikiran.....	11
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4 Teknik Analisis Data.....	15
3.5 Definisi Operasional.....	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
4.1. Letak Geografis	19

4.2. Topografi	20
4.3. Klimatologi.....	20
4.4. Kondisi Pertanian	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1. Analisis Arah Perkembangan (<i>Trend</i>) Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba	24
5.2. Analisis <i>Trend</i> Linear dan Non Linear Hara Jagung Di Kabupaten Bulukumba	25
5.3. Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba	27
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	28
6.1. Kesimpulan	29
6.2. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-Rata Harga Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan.....	3
2.	Data produksi jagung di Kabupaten Bulukumba	4
3.	Hasil Analisis Estimasi <i>Trend</i> Linear dan Non-linear Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumb Tahun 2017-2019.....	24



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Analisis <i>Trend</i> Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba 2017-2019....	25
3.	Analisis <i>Trend</i> Non Linear Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba..	26
4.	Analisis Fluktuasi dan Stabiitas Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019	27



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, talas dan sagu. Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung mengalami peningkatan dapat dilihat dari segi produksi yang dimana permintaan pasar domestik ataupun internasional yang sangat besar untuk kebutuhan pangan dan pakan.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia setelah padi. Jagung termasuk komoditas pangan alternatif yang cukup disukai karena dapat diolah menjadi beragam makanan yang bercita rasa lezat dan juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Jagung biasanya dijual dalam wujud jagung pipil, jagung kering, jagung manis, jagung kalengan, atau bahkan diolah menjadi dedak untuk diberikan pada hewan ternak seperti unggas atau sebagainya. Selain mudah ditemukan, harga jagung per kg juga relatif murah.

Sumber daya alam yang kita miliki cukup banyak dan berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola secara optimal. Ada lima komoditas pertanian dan kelautan yang menjadi unggulan pemerintah Sulawesi Selatan yang dapat

menggenjot perekonomian daerah antara lain: padi, jagung, kakao, udang/rumput laut dan ternak sapi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, (Rachman, 2002).

Produktivitas hasil pertanian selalu mengalami fluktuasi, sedangkan harga hasil pertanian ditingkat produsen cenderung mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini diduga berkaitan dengan rendahnya produktivitas dari hasil pertanian. Fluktuasi harga yang tinggi di sektor pertanian merupakan suatu fenomena yang umum akibat ketidakstabilan (*inherent instability*) pada sisi penawaran (Sikrullah, 2017).

Harga yang stabil dan terjangkau merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam menjaga distribusi dan pasokan pangan yang merata ke seluruh wilayah, sehingga rumah tangga mampu mengakses pangan. Harga komoditi pangan yang terlalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah, pedagang hingga konsumen, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Jagung Di Sulawesi Selatan Tahun 2018 / Kg

Kota/Kabupaten	Harga Di Tingkat	
	Eceran (Rp/kg)	Produsen (Rp/kg)
Bantaeng	3.150	2.605
Bone	4.000	2.2332
Bulukumba	-	2.618
Enrekang	4.469	2.575
Gowa	-	2.500
Jeneponto	2.944	2.576
Luwu	5.000	-
Luwu Timur	4.400	2.825
Luwu Utara	4.500	2.457
Maros	4.500	3.700
Pinrang	4.500	3.000
Sidrap	4.076	2.800
Sinjai	2.984	2.670
Soppeng	3.279	2.250
Wajo	4.000	2.500
Takalar	-	3.000
Makassar	4.600	2.650

Sumber : BPS, 2018

Tanaman jagung merupakan salah satu sumber mata pencarian petani di Kabupaten Bulukumba. Usaha ini dilakukan oleh sebagian besar penduduk atau sekitar 80% dari jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung memegang peranan yang penting, serta memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Jagung 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	3.101	9.220	2,97
2	2017	3.125	9.258	2,96
3	2018	3.046	14.003	4,59

Sumber : BPS, 2018

Kabupaten Bulukumba salah satu wilayah yang memiliki trend pertanian dengan komoditas jagung. Jagung merupakan tanaman pokok bagi masyarakat di Kabupaten Bulukumba, sehingga tanaman ini tetap dipertahankan karena selain dijual, dapat juga mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari (subsistensi). Dilain hal itu, komoditi jagung tetap dipertahankan para petani atas dasar spekulasi mereka sendiri yang masih berkeyakinan bahwa harga jagung yang berfluktuasi sewaktu-waktu dapat kembali tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah melihat arah perkembangan (trend) harga jagung, tingkat fluktuasi dan variasi harga jagung, dan stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana arah perkembangan (trend) harga jagung di Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana tingkat fluktuasi harga jagung di Kabupaten Bulukumba ?
3. Bagaimana stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui arah perkembangan (trend) harga jagung di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui tingkat fluktuasi harga jagung di Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai fluktuasi harga jagung dan upaya pemerintah dalam menstabilisasikan harga jagung di Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi pemerintah setempat, dapat di jadikan sebagai informasi tentang bagaimana fluktuasi harga jagung dan upaya pemerintah dalam menstabilisasikan harga jagung di Kabupaten Bulukumba.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa lain dalam pembuatan laporan serta bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan dan industri pakan (BPS, 2009).

Produksi utama usaha tani tanaman jagung adalah biji. Biji jagung merupakan sumber karbohidrat yang potensial untuk bahan pangan ataupun nonpangan. Kandungan kimia jagung terdiri atas air 13,5%, protein 10%, lemak 4%, karbohidrat 61%, gula 1,4%, pentosan 6%, serat kasar 2,3%, abu 1,4%, dan zat-zat lain 0,4%. Mencermati kandungan dan komposisi kimia tersebut, jagung selain merupakan sumber kalori, juga pensuplai nutrisi untuk memperoleh keseimbangan bagi gizi penduduk Indonesia (Rukmana, 2005:15 dalam Widy Retno Hapsari, 2011).

Jagung juga menjadi komponen yang penting untuk pakan ternak, selain sebagai sumber makanan pokok, jagung juga diambil minyaknya dan bisa pula diolah menjadi tepung. Beragam produk turunan hasil pengolahan jagung juga menjadi bahan baku dalam sejumlah produk industri pangan.

Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya dan memiliki prospek yang cerah. Peningkatan kebutuhan jagung di dalam negeri

berkaitan erat dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Peningkatan produksi juga masih dapat diupayakan melalui perbaikan penanganan panen dan pascapanen (Subandi *et al*, 1998:19 dalam Widy Retno Hapsari, 2011).

Di pasaran telah beredar berbagai varietas jagung seperti Bisi 2, Bisi 16, NK 22, NK 33, Piorir, Semar dan lain sebagainya. Namun demikian, petani di beberapa desa telah menggunakan varietas hibrida seperti Bisi 2, NK 22.

2.2 Fluktuasi harga

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan naik-turunnya atau perubahan harga disebabkan oleh pengaruh permintaan dan penawaran, sering kali di sebut ketidakstabilan atau kegoncangan karena peperangan yang mengakibatkan efek nilai saham minyak di pasaran internasional.

Jadi dari pengertian dan arti kata di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian fluktuasi adalah lonjakan segala sesuatu yang bisa di jelaskan dan di visualisasi dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga produk pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan penawaran yang cukup. Selain itu kondisi iklim yang tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional.

Salah satu cara pemerintah guna meredam fluktuasi harga komoditas pertanian adalah dengan implementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan serta optimalisasi anggaran. Temuan pokok kajian ini adalah (a) fluktuasi harga

komoditas pertanian berdampak signifikan terhadap inflasi dan menciptakan kestabilan harga dan pasokan pangan; (b) pemerintah telah menggunakan berbagai instrument kebijakan fiskal dalam upaya stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan pangan; (c) kebijakan fiskal Pemerintah telah membuahkan hasil terbukti dengan terus turunnya inflasi di triwulan I tahun 2011 hingga mencapai 6,16 persen *year on year* pada bulan April 2011; (d) kebijakan fiskal berupa insentif perpajakan dan bea hanya berlaku sementara dibarengi dengan upaya peningkatan produktifitas produksi pertanian. Antisipasi kebijakan fiskal ke depan akan penuh tantangan seiring dengan semakin meningkatnya tekanan perubahan iklim dan kondisi geopolitik internasional. Karena itu kedepannya pertimbangan kebijakan yang bisa diimplementasikan antara lain (a) kebijakan fiskal yang diambil jangan sampai merugikan petani dan menjadi disinsentif terhadap pengembangan sektor pertanian dalam negeri (b) penurunan tarif bea masuk terhadap komoditas pertanian harus bersifat temporer karena akan merugikan petani dalam negeri jika diberlakukan dalam waktu yang lama (c) pemerintah harus tetap memproteksi sektor pertanian dalam negeri untuk menciptakan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat (Mahpud,Sujai.2011).

Produksi jagung dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan ketersediaan jagung dari pasar dunia, di samping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Persoalan fluktuasi harga jagung di sebabkan oleh adanya fluktuasi musiman yang merupakan kejadian biasa dalam kehidupan ekonomi pertanian. Untuk mengatasi masalah demikian maka salah satu tujuan utama adalah kebijakan pertanian

mengusahakan stabilisasi harga. Fluktuasi harga yang besar akan menghambat pembangunan pertanian.

Trend harga jagung yang cenderung berfluktuasi, biaya produksi yang meningkat, ketidakmampuan pemerintah mempertahankan harga dasar, menyebabkan timbulnya anggapan bahwa harga jagung petani tertekan oleh rendahnya harga output dan tingginya harga input. Adanya fluktuasi harga jagung yang begitu cepat dan tidak adanya kepastian dimasa yang akan datang menuntut perlunya dilakukan trend harga jagung, (Agus dan Irawan, 2006).

2.3 Stabilisasi Harga

Stabilisasi adalah **tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu.** Konsep stabilitas harga didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah stabilitas berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/equilibrium. Stabilitas harga merupakan refleksi dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan karena memang terjadi ketidakseimbangan atau disebabkan oleh adanya harapan ketidakseimbangan yang salah atau benar dari pelaku ekonomi. Stabilitas harga selalu berarti adanya ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Menurut (Kementrian Perdagangan.2015). Mengatakan bahwa stabilitas harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha

karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah output yang lebih baik. Dari sisi konsumen, stabilitas harga pangan berpotensi mengganggu program ketahanan pangan (ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan gizi pangan). Sudah barang tentu selain masalah instabilitas, persoalan yang sangat penting adalah tingkat harga. Bagi produsen, tingkat harga yang menguntungkan adalah sangat penting untuk kesinambungan usaha, sedangkan bagi konsumen harga yang terjangkau sangat penting untuk memastikan hak-hak dasarnya terpenuhi.

Banyak indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas harga, namun yang paling sering digunakan adalah koefisien keragaman (*coefficient of variation*) yang dihitung dari rasio *standard deviation* dan *mean* (rata-rata). Indikator ini dianggap tepat karena dipercaya bahwa tingkat fluktuasi yang rendah di sekitar harga rata-rata dianggap tidak penting. Hanya tingkat peningkatan atau penurunan harga yang drastis yang diperhitungkan. Stabilitas harga pangan di negara berkembang pada level yang tinggi menimbulkan konsekuensi yang serius terhadap ketahanan pangan baik dalam jangka pendek akses konsumen terhadap pangan) dan jangka panjang (insentif bagi produsen untuk penanaman dan meningkatkan produksi).

Pemerintah menyadari adanya beberapa kelemahan dalam pasar bebas, oleh karena itu pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi dalam kegiatan perekonomian. Beberapa bentuk kebijakan pemerintah pada pasar persaingan sempurna adalah melalui pengenaan pajak, subsidi kepada produsen, harga atap, harga dasar, kuota produksi, tarif impor, dan kuota impor.

Menurut (Downey dan Steven.2013) mengatakan bahwa efisiensi penetapan harga sebaliknya mengasumsi bahwa hubungan keluaran/masukan dalam bentuk fisis tetap konstan. Efisiensi ini berkaitan dengan keefektifan harga dalam mencerminkan biaya keluaran yang bergerak melalui sistem pemasaran. Banyak hal dapat mengakibatkan ketidakefisienan penetapan harga: konsumen yang kurang mendapat cukup informasi mengenai alternatif atau perusahaan yang mendominasi pasar karena lokasinya atau orang-orang yang sangat cerdas, dalam kasus ini harga tidak akan mencerminkan biaya yang selayaknya.

Harga suatu komoditi merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran. Tingkat harga yang dicapai pada keseimbangan untuk komoditi-komoditi tertentu terutama pangan pokok terkadang menimbulkan ketidakpuasan. Pada beberapa kasus, ketidakpuasan menimbulkan tekanan politik dari publik kepada pemerintah yang kemudian diharapkan dapat menjaga harga pada tingkat tertentu agar tidak meningkat terlalu tinggi atau jatuh terlalu rendah melalui kebijakan harga.

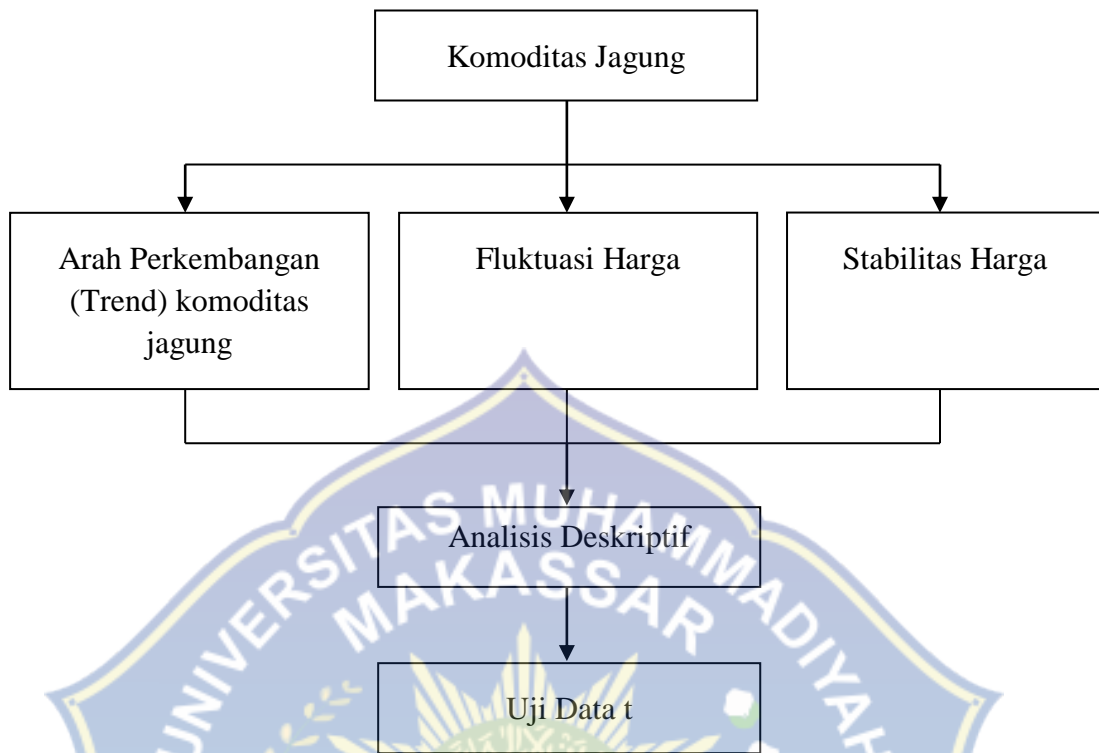
2.4 Kerangka Pemikiran

Harga jagung dengan jenis kualitas yang ada di pasaran selalu mengalami fluktuasi harga, dimana fluktuasi harga sangat tidak menguntungkan bagi pengembang agribisnis karena dapat memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pemilikan modal untuk melakukan investasi akibat ketidakpastian pemerintah yang akan di peroleh. Fluktuasi harga jagung tersebut sering kali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani pada umumnya tidak

mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan.

Untuk mencapai dari hasil penelitian ini indikator yang menjadi fokus perhatian adalah fluktuasi dan stabilitas harga jagung. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini:





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan di Bulukumba, dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan Mei sampai Juni 2019. Pemilihan lokasi di lakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah penghasil jagung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*Time Series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu dan pada suatu variabel tertentu.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung untuk dapat mengetahui kondisi petani jagung yang ada di Kabupaten Bulukumba.
2. Wawancara, merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab terhadap petani jagung yang dijadikan responden di Kabupaten Bulukumba.
3. Dokumentasi, merupakan kegiatan pencatatan data dan pengambilan gambar yang terkait dengan kegiatan penelitian di Kabupaten Bulukumba.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang di peroleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data Kuantitatif adalah data yang dapat di ukur dengan angka-angka seperti harga jagung Badan Pusat Statistik Bulukumba untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *Trend* Linear dan Non Linear (Hasan.2016.201).

Analisa trend linear : persamaan trend linear

$$Y_t = a + bX_t$$

Keterangan:

Y_t = Nilai trend pada periode tertentu

a = Konstanta model

b = Koefisien arah model

x = Kode periode waktu

t = Waktu

Dugaan terhadap koefisien persamaan tersebut (a dan b) diberikan oleh rumus berikut:

$$b = \frac{n \sum Yit - \sum Yi \sum t}{n \sum t^2 - (\sum t)^2}$$

$$a = \bar{Y} - bt$$

$$\text{dimana : } \bar{Y} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Yi$$

$$\bar{t} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n ti$$

keterangan :

Y_i = Nilai hasil observasi ke i

X_i = Unit tahun ke-i yang dihitung dari periode dasar

a = Nilai konstan

b = Nilai koefisien arah garis trend

n = Banyaknya data

\bar{Y} = Data yang diamati

\bar{t} = Waktu

nilai t untuk waktu awal diberi nilai 1, waktu berikutnya diberi nilai 2, dan seterusnya waktu terakhir diberi nilai n (Atmaja, 1997).

Analisa Trend Non Linear (Trend Kuadratik)

Trend kuadratik adalah kecenderungan data yang kurvanya berpola lengkungan.

Penggunaan trend kuadratik terjadi karena sering kali perkembangan nilai suatu

peubah yang dalam jangka pendek atau menengahnya berpola linear, menjadi tidak linear dalam jangka panjang. Konsekuensinya harus dibuat persamaan trend yang tidak linear (Juanda dan Junaidi, 2012).

Bentuk persamaan yang dibuat adalah:

$$Y_t = a + bX_t + cX_t^2$$

Keterangan :

Y_t = Nilai trend pada periode tertentu.

a = Nilai konstanta = nilai trend pada periode dasar

b dan c = Nilai koefisien arah garis trend = perubahan trend setiap periode

X, X^2 = Unit periode yang di hitung dari periode dasar

Secara matematis dan sederhana, nilai a dan b dapat dicari dengan asumsi

bahwa $X = 0$, sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum XY^2}$$

$$c = \frac{\sum X^2 \cdot \sum Y - n \cdot \sum X^2 Y}{(\sum X^2)^2 + n \cdot \sum Y^4}$$

$$a = \bar{Y} - c \frac{\sum X^2}{n}$$

keterangan:

Y = Nilai hasil observasi

X = Unit tahun yang dihitung dari periode dasar

a = Nilai konstanta

b, c = Nilai koefisien arah garis trend

n = Banyaknya data.

3.5 Definisi Operasional

1. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
2. Harga Jagung adalah nilai tukar yang berupa angka (Rupiah) yang disepakati antara petani dan pedagang.
3. Harga Riil adalah harga suatu barang relative terhadap ukuran agregat harga, dengan kata lain harga disesuaikan dengan inflasi.
4. Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang di serap oleh Badan Pusat Statistik Bulukumba.
5. Fluktuasi Harga adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran.
6. Stabilisasi Harga adalah **tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi.**
7. **Trend harga adalah kecenderungan kenaikan dan penurunan harga dari rentan waktu tertentu di Kabupaten Bulukumba.**

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Geografi

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20” sampai 5°40” Lintang Selatan dan 119°50” sampai 120°28” Bujur Timur.

Batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah Utara:
- Sebelah Selatan: Laut Flores
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng.

Awal terbentuknya, Kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh kecamatan (Ujungbulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, Herlang), tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini “butta panrita lopi” sudah terdiri atas 10 kecamatan.

Ke-10 kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten)
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale
5. Kecamatan Bulukumpa
6. Kecamatan Ujungloe
7. Kecamatan Bontobahari
8. Kecamatan Bontotiro
9. Kecamatan Kajang

10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale dan Kecamatan Bulukumpa.

4.2. Topografi

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

4.3. Klimatologi

Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis Smith – Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun

Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulo–bulu dan stasiun Herlang.

Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Curah hujan di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- Curah hujan antara 800 – 1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bontobahari.
- Curah hujan antara 1000 – 1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian Bontotiro.
- Curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan Kecamatan Kajang.
- Curah hujan di atas 2000 mm/tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Herlang.

4.4 Keadaan Pertanian

Berdasarkan RPJM 2010-2015 Kabupaten Bulukumba, pemerintah daerah berupaya dalam mengembangkan perekonomian wilayah dan pembangunan melalui pengembangan sektor basis pertanian, pariwisata, dan jasa-jasa. Langkah lainnya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan kemudahan penyediaan lahan.

Dalam hal ini, pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengolah sumber daya yang ada dalam bentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dan swasta sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang berguna bagi perkembangan ekonomi wilayah.

Sebanyak 66% penduduk di Kabupaten Bulukumba bekerja disektor pertanian. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor basis yang paling banyak memberi kontribusi bagi perkembangan perekonomian lokal, yaitu sebesar 52,9%. Adapun sub sektor dari sektor pertanian yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Bulukumba adalah tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Namun dari beberapa sub sektor tersebut, yang paling banyak berkontribusi adalah jenis pertanian tanaman pangan, dan jenis tanaman yang menjadi komoditas andalan adalah tanaman padi. Potensi sumberdaya lahan pertanian di Kabupaten Bulukumba juga cukup besar yakni seluas 22.458 Ha dan tersebar di 10 kecamatan yang ada, namun kecamatan yang paling banyak memiliki lahan persawahan adalah Kecamatan Gantarang, yaitu sebesar 35,67% dari total luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis LQ yang berpedoman pada PDRB Kabupaten Bulukmba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki nilai LQ (Location Quotient) tertinggi dan memiliki kecenderungan untuk terus naik dalam kurun waktu 10 tahun dengan tingkat kenaikan mencapai 1,78. Dalam teori LQ, jika nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis di wilayah tersebut dan berpotensi untuk dijadikan sebagai komoditas ekspor. Hal tersebut

nampak pada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba yang menjadi sektor basis dan unggulan serta berorientasi ekspor karena selain telah dapat mencukupi kebutuhan beras lokal, juga dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor (baik ke wilayah atau provinsi lain maupun internasional) yang berperan dalam upaya pengembangan ekonomi lokal.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Arah Perkembangan (*Trend*) Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata (*smooth*). *Trend* data berkala bisa berbentuk *trend* yang meningkat dan menurun secara mulus. *Trend* yang meningkat disebut *trend* positif dan *trend* yang menurun disebut *trend* negatif (Amalia, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah di estimasikan kedalam *trend* linear dan non linear sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Estimasi Trend Linear dan Non-linear Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

Variabel	Koefisien Trend	Standar Error	Uji t	Probability
Intercept	3234,16	95.5846	33.83556	0.0000
T Jagung	2,3278	1.4181	1.641525	0.1034
r ² Jagung	0,023			
Model Trend Linear				
Jagung = 2327+ 3234,16 T				r ² = 2,3 %
Model Trend Non Linear				
Jagung = 2736,14 - 65,09 T + 11,96 T ² - 0,468 T ³ + 0,007 T ⁴ - 6(10 ⁻⁵)T ⁶ + 1(10 ⁻⁷)T ⁶				r ² = 33,8 %

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2019.

Keterangan:

T = Koefisien (Jagung)

r² = Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa terjadi ke stabilan harga jagung sebesar Rp 2,327 per kilogram atau dalam artian rata- rata harga jagung

setiap bulannya sebesar Rp 2,327 sehingga tidak mengalami mengalami peningkatan secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 90%.

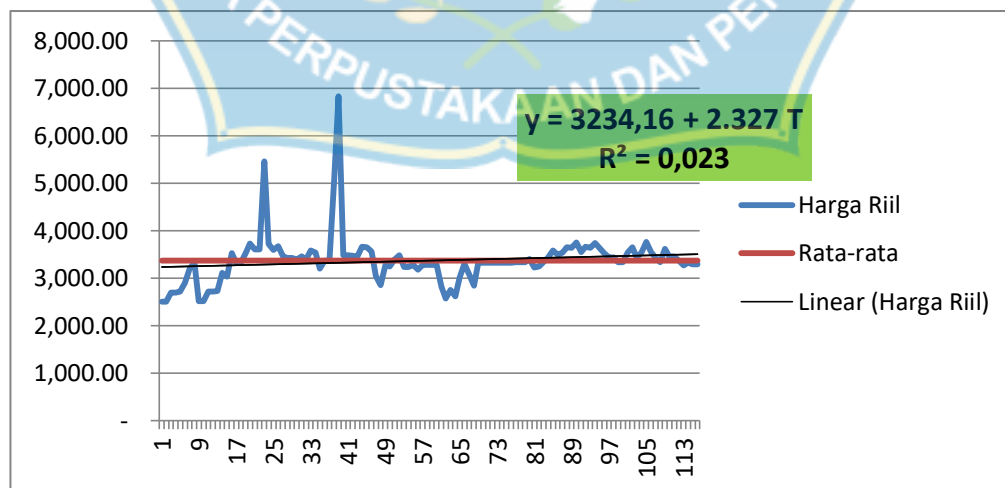
Untuk koefisien korelasi (r^2) pada harga jagung sebesar 2,3 % dalam artian perkembangan harga jagung sangat erat antara kronologis waktu atau menunjukkan hubungan antar variabel x dan y sangat kuat. Dan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa non-linear harga jagung pada siklus pertama terjadi penurunan pada siklus terakhir yakni = -0,468.

Standar eror yang terendah terdapat pada koefisien yaitu 1,418 yang berarti semakin rendah standar erornya maka estimasi semakin kuat sehingga fluktuasi harga semakin jelas, fluktuasinya bisa diketahui dan tidak beresiko.

5.2 Analisis *Trend* Linear dan Non Linear Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

5.2.1 Analisis *Trend* Linear Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah di estimasikan kedalam grafik trend linear sebagai berikut :

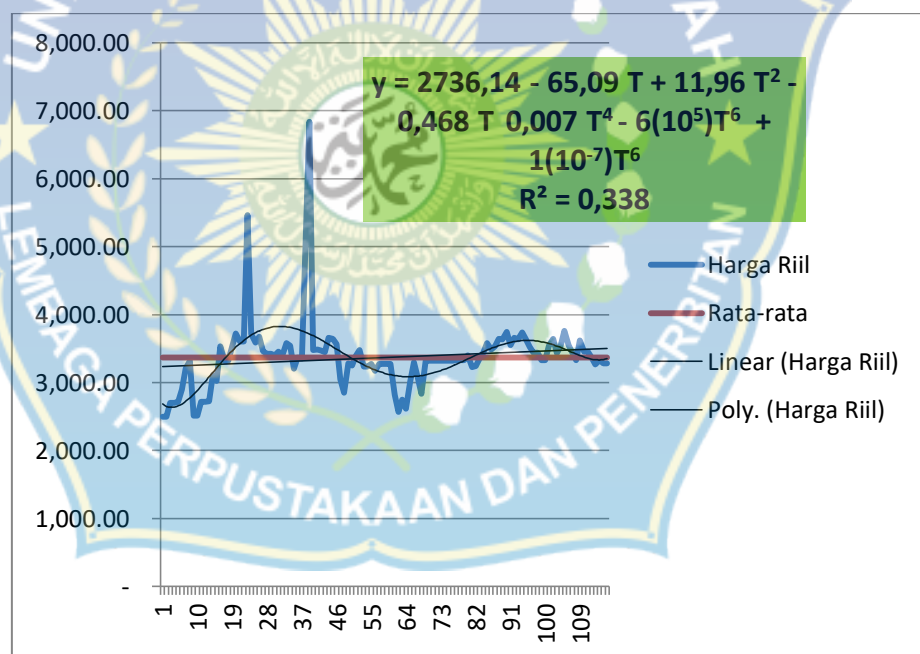


Gambar 2. Grafik Analisis *Trend* Linear Harga Jagung Tahun 2017-2019.

Berdasarkan pada gambar 2 grafik diatas menjelaskan bahwa bahwa perkembangan harga Jagung dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang tidak menentu, namun secara perkembangan (*trend*) harga jagung meningkat secara signifikan. Namun pada siklus pertama mengalami penurunan harga sebesar Rp 2.327 per kilogram dan memasuki siklus kedua mengalami kestabilan harga atau mengikuti harga rata-rata sebesar Rp 3.234 per kilogram.

5.2.2 Analisis *Trend* Non Linear Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah di estimasikan kedalam grafik trend non linear sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Analisis *Trend* Non Linear Harga Jagung Tahun 2017-2019.

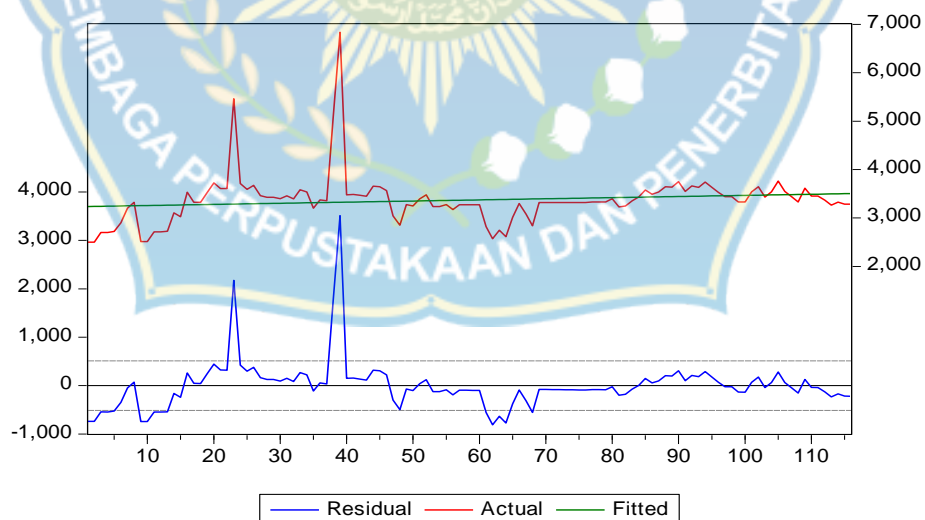
Berdasarkan pada gambar 3 grafik diatas menjelaskan bahwa perkembangan harga Jagung dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang

tidak menentu, sehingga pada siklus pertama mengalami penurunan sebesar -0,468 dan memasuki siklus kedua mengalami kenaikan sebesar 0,007. Namun pada perkembangan (*trend*) mengalami ketidak signifikan harga di akibatkan harga yang stabil mengikuti harga rata-rata.

5.3 Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019

Fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar. Perubahan itu dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai variabel tertentu. Fluktuasi juga dapat dikatakan sebagai lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa di jelaskan dan di visualisasikan dalam sebuah grafik (Anonim, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah di estimasikan kedalam grafik fluktuasi dan stabilitas harga jagung sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Tahun 2017-2019.

Berdasarkan pada gambar 4 grafik diatas bahwa fluktuasi menurut siklus terjadi pada awal periode minggu pertama januari 2017 sebesar Rp 2.500 sampai

dengan periode minggu keempat maret 2018 sebesar Rp 3.273,7. Kestabilan harga menurut siklus terjadi pada periode minggu pertama april 2018 sebesar Rp 2.820,85 sampai dengan periode minggu keempat mei 2019 sebesar Rp 3.285,13. Kondisi ini disebabkan karena perubahan iklim dan cuaca, Perubahan iklim juga memberikan pengaruh terhadap sistem air pertanian dengan terjadinya peningkatan suhu udara dan curah hujan. Perubahan iklim juga menyebabkan akses petani terhadap pangan terganggu, yang secara langsung maupun tidak langsung, berakibat menurunnya produksi petani, khususnya petani tanaman pangan. Perubahan iklim, yang menyebabkan terjadinya perubahan cuaca akibat naiknya suhu, menyebabkan musim tanam dan tempat penanaman mengalami perubahan.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa:

- a. *Trend* harga jagung di Kabupaten Bulukumba selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2017-2019 mengalami perkembangan yang didapatkan dari hasil analisis *trend linear*, dengan tingkat signifikan 0,023 dan *trend polynominal* (non linear) didapatkan tingkat signifikan 0,338.
- b. Fluktuasi yang mengikuti trend terjadi di awal periode siklus dengan kecenderungan meningkat dan pada pertengahan periode mengalami kestabilan harga.

6.2 Saran

Saran untuk kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan perkembangan (trend) harga jagung selama dua setengah tahun terakhir yaitu dengan cara membenarkan tatanan pasar dan distributor dalam penyaluran stok bahan pangan dan lebih memperbaiki atau membenahi sektor pertanian yang masih kurang baik, sehingga harga untuk kedepannya bisa lebih stabil, baik ditingkat produsen ataupun di konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., dan Irawan 2006. *Agricultural Land Conversion as a Threat to Food Security and Environmental Quality*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Anonim, 2013. Pengertian Fluktuasi. <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html>.
- Atmaja 1997, *Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2009.
- Downey, W. David dan Steven P. Erickson. 2013. *Managemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juanda, B. dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu. Teori dan Aplikasi*. Bogor.: IPB Press.
- Kementrian Perdagangan RI, 2015. *Kajian Kebijakan Harga Pangan*. (online). http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Kebijakan_Harga_Pangan.pdf. di akses pada tanggal 15 April 2019.
- Pusat informasi harga pangan strategi nasional. 2018. *Tabel Harga Berdasarkan Daerah*. (online). <http://hargapangan.id.t/Tabelharga/pasartradisional/daerah>
- Retno hapsari, Widy. 2011. *Analisis Penawaran Jagung*. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sujai, Mahpud. 2011. *Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian*. *Skripsi*. Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Jl. Dr. Wahidin 1 Jakarta 10710.
- Sikrullah. 2017. *Pengaruh Mutasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Sub Divre Perum Bulukumba*. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri.
- Rachman, 2002. *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan*. Analisi Kebijakan Pertanian.



Lampiran 1. Data Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba 2017-2019

Tahun	Bulan	Minggu	Harga Rata-rata Jagung				
			Total Minggu	Harga Nominal	IHK	Harga Riil	Rata-rata
2017	Januari	1	1	2.500,0	127,12	2.500,00	3370,332178
2017	Januari	2	2	2.500,0	127,12	2.500,00	3370,332178
2017	Januari	3	3	2.700,0	127,12	2.700,00	3370,332178
2017	Januari	4	4	2.700,0	127,12	2.700,00	3370,332178
2017	Februari	1	5	2.700,0	128,08	2.720,39	3370,332178
2017	Februari	2	6	2.880,0	128,08	2.901,75	3370,332178
2017	Februari	3	7	3.180,0	128,08	3.204,02	3370,332178
2017	Februari	4	8	3.300,0	128,08	3.324,92	3370,332178
2017	Maret	1	9	2.500,0	127,84	2.514,16	3370,332178
2017	Maret	2	10	2.500,0	127,84	2.514,16	3370,332178
2017	Maret	3	11	2.700,0	127,84	2.715,29	3370,332178
2017	Maret	4	12	2.700,0	127,84	2.715,29	3370,332178
2017	April	1	13	2.700,0	128,26	2.724,21	3370,332178
2017	April	2	14	3.080,0	128,26	3.107,62	3370,332178
2017	April	3	15	3.000,0	128,26	3.026,90	3370,332178
2017	April	4	16	3.500,0	128,26	3.531,39	3370,332178
2017	Mei	1	17	3.300,0	127,95	3.321,55	3370,332178
2017	Mei	2	18	3.300,0	127,95	3.321,55	3370,332178
2017	Mei	3	19	3.500,0	127,95	3.522,85	3370,332178
2017	Mei	4	20	3.700,0	127,95	3.724,16	3370,332178
2017	Juni	1	21		134,85		3370,332178

				3.400,0		3.606,75	
2017	Juni	2	22	3.400,0	134,85	3.606,75	3370,332178
2017	Juni	3	23	5.150,0	134,85	5.463,16	3370,332178
2017	Juni	4	24	3.500,0	134,85	3.712,83	3370,332178
2017	Juli	1	25	3.500,0	130,40	3.590,31	3370,332178
2017	Juli	2	26	3.580,0	130,40	3.672,37	3370,332178
2017	Juli	3	27	3.375,0	130,40	3.462,08	3370,332178
2017	Juli	4	28	3.340,0	130,40	3.426,18	3370,332178
2017	Agustus	1	29	3.350,0	130,07	3.427,74	3370,332178
2017	Agustus	2	30	3.320,0	130,07	3.397,05	3370,332178
2017	Agustus	3	31	3.380,0	130,07	3.458,44	3370,332178
2017	Agustus	4	32	3.317,0	130,07	3.393,98	3370,332178
2017	September	1	33	3.340,0	136,31	3.581,46	3370,332178
2017	September	2	34	3.300,0	136,31	3.538,57	3370,332178
2017	September	3	35	2.987,1	136,31	3.203,02	3370,332178
2017	September	4	36	3.145,6	136,31	3.372,96	3370,332178
2017	Oktober	1	37	3.145,6	135,64	3.356,38	3370,332178
2017	Oktober	2	38	4.775,4	135,64	5.095,46	3370,332178
2017	Oktober	3	39	6.405,2	135,64	6.834,53	3370,332178
2017	Oktober	4	40	3.259,7	135,64	3.478,15	3370,332178
2017	November	1	41	3.259,7	135,90	3.484,82	3370,332178
2017	November	2	42	3.245,0	135,90	3.469,10	3370,332178
2017	November	3	43	3.224,7	135,90	3.447,42	3370,332178
2017	November	4	44		135,90		3370,332178

				3.420,0		3.656,21	
2017	Desember	1	45	3.400,0	136,31	3.645,80	3370,332178
2017	Desember	2	46	3.325,0	136,31	3.565,38	3370,332178
2017	Desember	3	47	2.840,0	136,31	3.045,31	3370,332178
2017	Desember	4	48	2.660,0	136,31	2.852,30	3370,332178
2018	Januari	1	49	3.150,0	132,35	3.279,60	3370,332178
2018	Januari	2	50	3.120,0	132,35	3.248,36	3370,332178
2018	Januari	3	51	3.260,0	132,35	3.394,12	3370,332178
2018	Januari	4	52	3.340,0	132,35	3.477,42	3370,332178
2018	Februari	1	53	3.100,0	132,66	3.235,10	3370,332178
2018	Februari	2	54	3.100,0	132,66	3.235,10	3370,332178
2018	Februari	3	55	3.140,0	132,66	3.276,84	3370,332178
2018	Februari	4	56	3.040,0	132,66	3.172,49	3370,332178
2018	Maret	1	57	3.000,0	138,72	3.273,76	3370,332178
2018	Maret	2	58	3.000,0	138,72	3.273,76	3370,332178
2018	Maret	3	59	3.000,0	138,72	3.273,76	3370,332178
2018	Maret	4	60	3.000,0	138,72	3.273,76	3370,332178
2018	April	1	61	2.700,0	132,81	2.820,85	3370,332178
2018	April	2	62	2.460,0	132,81	2.570,11	3370,332178
2018	April	3	63	2.630,0	132,81	2.747,72	3370,332178
2018	April	4	64	2.500,0	132,81	2.611,90	3370,332178
2018	Mei	1	65	2.740,0	139,81	3.013,53	3370,332178
2018	Mei	2	66	3.000,0	139,81	3.299,48	3370,332178
2018	Mei	3	67		139,81		3370,332178

				2.800,0		3.079,52	
2018	Mei	4	68	2.580,0	139,81	2.837,55	3370,332178
2018	Juni	1	69	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juni	2	70	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juni	3	71	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juni	4	72	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juli	1	73	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juli	2	74	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juli	3	75	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Juli	4	76	3.000,0	140,64	3.319,07	3370,332178
2018	Agustus	1	77	3.000,0	141,19	3.332,05	3370,332178
2018	Agustus	2	78	3.000,0	141,19	3.332,05	3370,332178
2018	Agustus	3	79	3.000,0	141,19	3.332,05	3370,332178
2018	Agustus	4	80	3.060,0	141,19	3.398,69	3370,332178
2018	September	1	81	3.060,0	134,00	3.225,61	3370,332178
2018	September	2	82	3.080,0	134,00	3.246,70	3370,332178
2018	September	3	83	3.180,0	134,00	3.352,11	3370,332178
2018	September	4	84	3.260,0	134,00	3.436,44	3370,332178
2018	Oktober	1	85	3.240,0	140,41	3.578,73	3370,332178
2018	Oktober	2	86	3.160,0	140,41	3.490,37	3370,332178
2018	Oktober	3	87	3.200,0	140,41	3.534,55	3370,332178
2018	Oktober	4	88	3.300,0	140,41	3.645,00	3370,332178
2018	November	1	89	3.280,0	140,99	3.637,88	3370,332178
2018	November	2	90		140,99		3370,332178

				3.380,0		3.748,79	
2018	November	3	91	3.200,0	140,99	3.549,15	3370,332178
2018	November	4	92	3.300,0	140,99	3.660,06	3370,332178
2018	Desember	1	93	3.400,0	135,89	3.634,57	3370,332178
2018	Desember	2	94	3.500,0	135,89	3.741,46	3370,332178
2018	Desember	3	95	3.400,0	135,89	3.634,57	3370,332178
2018	Desember	4	96	3.300,0	135,89	3.527,67	3370,332178
2019	Januari	1	97	3.200,0	136,61	3.438,89	3370,332178
2019	Januari	2	98	3.200,0	136,61	3.438,89	3370,332178
2019	Januari	3	99	3.100,0	136,61	3.331,43	3370,332178
2019	Januari	4	100	3.100,0	136,61	3.331,43	3370,332178
2019	Februari	1	101	3.300,0	136,36	3.539,87	3370,332178
2019	Februari	2	102	3.400,0	136,36	3.647,14	3370,332178
2019	Februari	3	103	3.200,0	136,36	3.432,60	3370,332178
2019	Februari	4	104	3.300,0	136,36	3.539,87	3370,332178
2019	Maret	1	105	3.500,0	136,65	3.762,39	3370,332178
2019	Maret	2	106	3.300,0	136,65	3.547,40	3370,332178
2019	Maret	3	107	3.200,0	136,65	3.439,90	3370,332178
2019	Maret	4	108	3.100,0	136,65	3.332,40	3370,332178
2019	April	1	109	3.350,0	137,23	3.616,43	3370,332178
2019	April	2	110	3.200,0	137,23	3.454,50	3370,332178
2019	April	3	111	3.200,0	137,23	3.454,50	3370,332178
2019	April	4	112	3.120,0	137,23	3.368,14	3370,332178
2019	Mei	1	113		138,28		3370,332178

				3.000,0		3.263,37	
2019	Mei	2	114	3.060,0	138,28	3.328,64	3370,332178
2019	Mei	3	115	3.020,0	138,28	3.285,13	3370,332178
2019	Mei	4	116	3.020,0	138,28	3.285,13	3370,332178

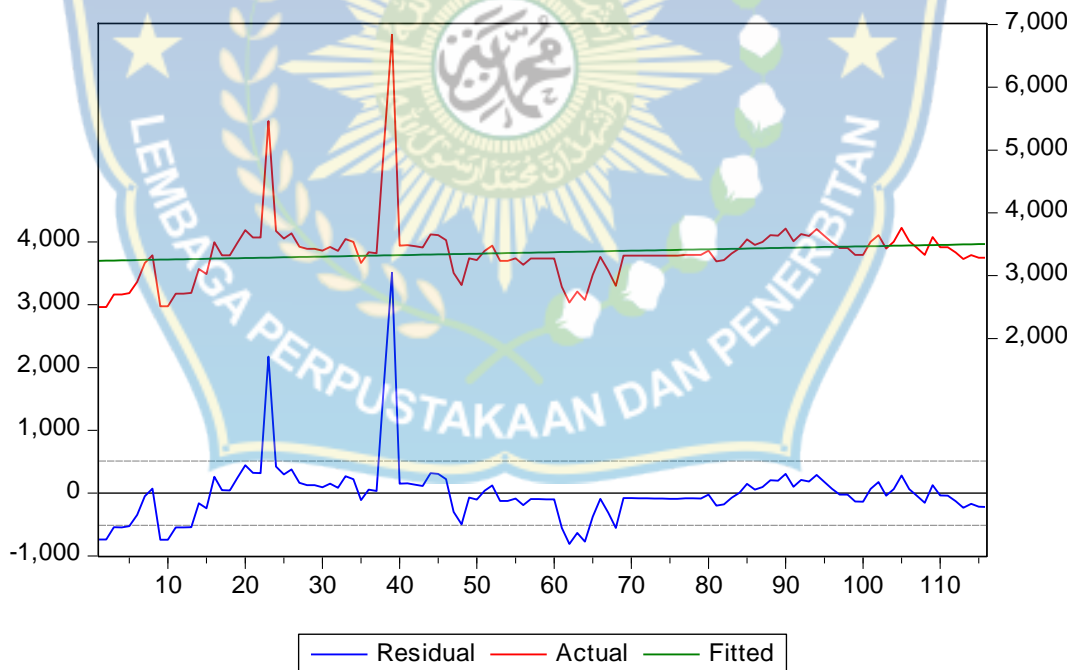


Lampiran 2. Hasil estimasi

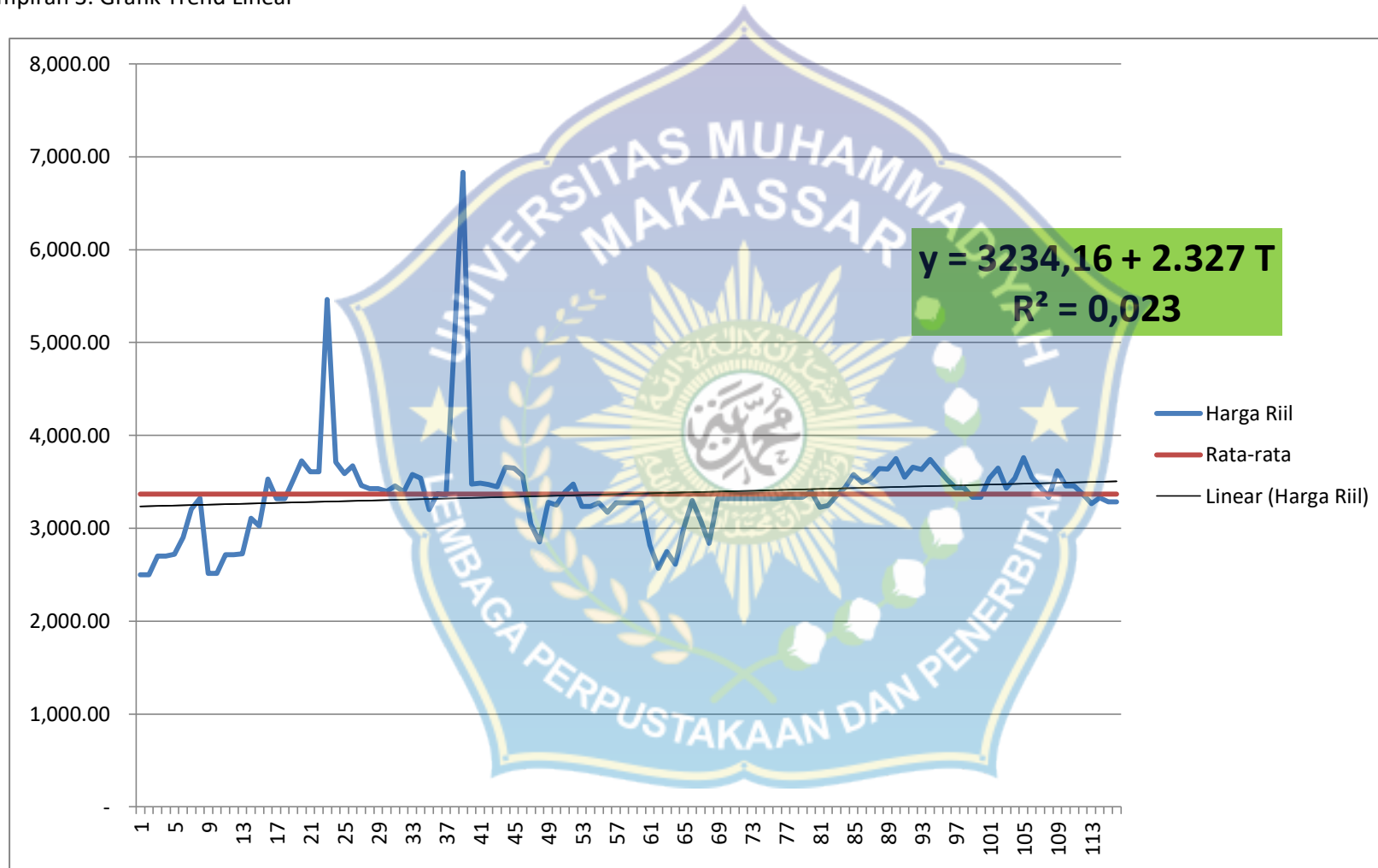
Dependent Variable: HRJ
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/19 Time: 17:39
 Sample: 1 116
 Included observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3234.158	95.58459	33.83556	0.0000
T	2.327770	1.418053	1.641525	0.1034

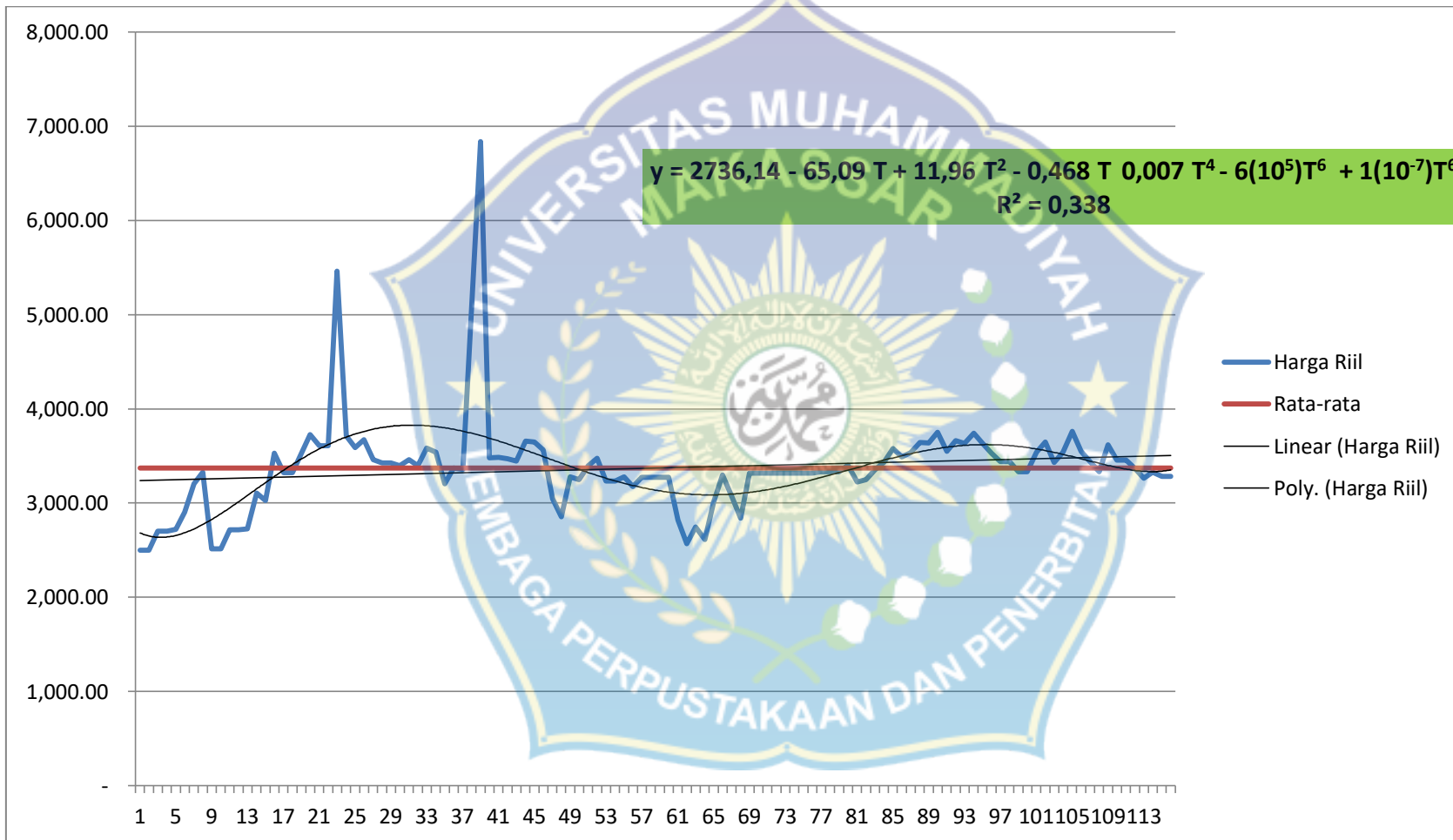
R-squared	0.023091	Mean dependent var	3370.332
Adjusted R-squared	0.014522	S.D. dependent var	515.1685
S.E. of regression	511.4143	Akaike info criterion	15.32933
Sum squared resid	29816077	Schwarz criterion	15.37680
Log likelihood	-887.1010	Hannan-Quinn criter.	15.34860
F-statistic	2.694604	Durbin-Watson stat	0.926643
Prob(F-statistic)	0.103444		



Lampiran 3. Grafik Trend Linear



Lampiran 4. Grafik Trend Non Linear



Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1703/05/C.4-VIII/V/1440/2019

22 Ramadhan 1440 H

Lamp. : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 May 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Baittbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 431/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 22 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR RAHMI A. ARSAD

No. Stambuk : 10596 01938 15

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 12 Juni 2019

Nomor : 0302/DPMPTSP/VI/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Badan Pusat Statistik Bulukumba
2. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Bulukumba
Masing - Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/438/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 11 Juni 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : NUR RAHMI A.ARSAD
Nomor Pokok : 10596 01938 15
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. MUHAJIRIN RAYA PERUM. PESONA MADANI BLOK B3 NO. 4 MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Badan Pusat Statistik dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILITAS HARGA JAGUNG DI KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 01 Juni s/d 01 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Hj. R. Kfg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : Nur Rahmi A. Arrad
NIM : 105 960 193 815
Tempat Tgl Lahir : Bulukumba, 16 Juni 1997
Alamat/Asal Daerah :
No HP : 082 292 658 820
Pembimbing : 1. Dr. Mochamad Natrin, SP, MP
2. Andi Aman Ariyadi, SP, M.Pd, MP

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1. Selasa 09 / April / 2019	Bimbingan Judul	
2. Selasa 09 / April / 2019	Bimbingan Tujuan Penelitian	
3. Rabu 24 / April / 2019	Bimbingan Proposal	
4. 25 / April / 2019	Perbaikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian.	
5. 27 / April / 2019	Perbaikan Tinjauan pustaka, dan Daftar pustaka. (Bab II)	
6. 29 / April / 2019	Perbaikan Metode Penelitian.	
7. 16 / Agustus / 2019	Perbaikan Uraian Bab IV Pendekatan Penelitian	
8. 17 / Agustus / 2019	Perbaikan BAB IV Grafik Trend Linear dan Non linear.	
9. 19 / Agustus / 2019	Perbaikan BAB V Grafik Fluktuasi, dan stabilitas harga jagung	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.



ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILITAS HARGA JAGUNG DI KABUPATEN BULUKUMBA

by Nur Rahmi A Arsad

Submission date: 01-Aug-2019 01:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1156708190

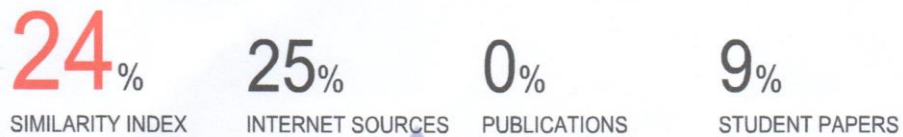
File name: Isi_Skripsi.docx (84.18K)

Word count: 3745

Character count: 24114

ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILITAS HARGA JAGUNG DI KABUPATEN BULUKUMBA

ORIGINALITY REPORT

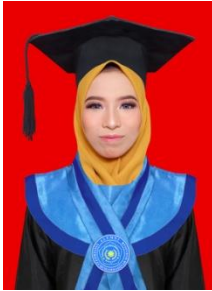


PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	6%
2	bppp.kemendag.go.id Internet Source	5%
3	andiradianto.blogspot.com Internet Source	5%
4	adoc.tips Internet Source	4%
5	anugerah-api.com Internet Source	4%

Exclude quotes On Exclude matches < 8%
Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bulukumba tanggal 16 Juni 1997 dari ayah A. Arsyad dan ibu Jusmaliana. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah pernah bersekolah di SDN 178 Tulekko, dan di SMP Negeri 2 Bulukumba serta SMKN 1 Bulukumba dengan jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar selama 2 bulan pada semester ganjil 2017/2018. Penulis juga pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis selama 2 periode.

Selain itu selama tahun ajaran 2016/2017 sampai ajaran 2017/2018, penulis aktif menjadi pengurus himpunan mahasiswa agribisnis. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung di Kabupaten Bulukumba".